

Hospitalitas Kristen: Pemuridan Menggunakan Metode Pendalaman Alkitab

Jenni ^{a, 1*}, Rista Lumomba ^{a, 2}, Altika Ratu ^{a, 3}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ jennipasorong@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 Agustus 2023;
Revised: 10 Agustus 2023;
Accepted: 20 Agustus 2023.

Kata-kata kunci:

Pemuridan;
Hospitalitas;
Orang Kristen,
Pandemi.

ABSTRAK

Pemuridan adalah proses menolong orang-orang untuk bertumbuh menuju kedewasaan Rohani. Menolong orang-orang untuk mengalami hidup baru dan mengenal Yesus lebih dalam lagi. Pemuridan juga adalah salah satu perintah yang diberikan Tuhan kepada orang-orang Kristen yang telah mengenal Kristus. Ada beberapa ayat Alkitab yang membahas mengenai perintah ini. Pemuridan ini tidak hanya terjadi di Gereja saja tetapi juga terjadi di persekutuan apapun. Pemuridan menolong orang lain untuk membangun relasi dengan Kristus. Pemuridan juga memiliki tujuan yang mencakup semua tujuan Alkitabiah. Orang-orang Kristen yang sudah mengenal Kristus memiliki tugas yaitu memuridkan. Memuridkan orang lain bukanlah proses yang mudah. Fokus pemuridan cenderung kepada anak-anak muda yang kadang tidak diperhatikan pertumbuhan rohaninya. Pemuridan ini menjadi pola yang tidak terputus karena setelah dimuridkan orang Kristen akan kembali memuridkan, begitu seterusnya. Perintah pemuridan ini diberikan kepada semua orang Kristen yang telah mengenal Kristus secara pribadi. Hospitalitas ini juga membutuhkan praktik dalam kehidupan orang Kristen. Hospitalitas ini tidak hanya di praktikkan oleh orang yang memuridkan tetapi juga orang yang dimuridkan.

Keywords:

Discipleship;
Hospitality;
Christians;
Pandemic.

ABSTRACT

A Christian Hospitality: Discipleship Using the Bible Study Method. Discipleship is the process of helping people grow toward Spiritual maturity. Helping people to experience new life and get to know Jesus more deeply. Discipleship is also one of the commandments that God has given to Christians who have known Christ. There are several Bible verses that discuss this commandment. This discipleship does not only occur in the Church but also occurs in any fellowship. Discipleship helps others build a relationship with Christ. Discipleship also has all-encompassing biblical goals. Christians who already know Christ have a duty to make disciples. Discipling others is not an easy process. The focus of discipleship tends to be young children who sometimes do not pay attention to their spiritual growth. This discipleship becomes an unbroken pattern because after being disciplined Christians will return to making disciples, and so on. This commandment of discipleship is given to all Christians who have known Christ personally. This hospitality also requires practice in Christian life. This hospitality is not only practiced by the disciple but also the disciple.

Copyright © 2023 (Jenni, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Jenni, J., Lumomba, R., & Ratu, A. (2023). Hospitalitas Kristen: Pemuridan Menggunakan Metode Pendalaman Alkitab. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(8), 150–154.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i8.1631>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pada bulan Maret 2020 ada satu masalah yang benar-benar tidak pernah diperkirakan bahwa akan terjadi. Sebuah pandemi yang mengharuskan kita untuk mengurangi kegiatan di luar ruangan (Panuntun, Daniel Fajar and Paramita, 2020). Adanya pandemi ini membawa dampak yang sangat banyak terhadap masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Tidak sedikit orang yang merasa panik dan takut berlebihan. Gereja juga sempat di tutup dan *worship from home*. Adanya pandemi ini membuat masyarakat bergantung pada aplikasi meeting online. Semua pertemuan-pertemuan di ubah mejadi pertemuan daring. Lalu bagaimana kita melakukan pemuridan lewat *virtual* (Darmawan, 2019).

Pemuridan ditengah-tengah pandemi menjadi satu tantangan yang harus dijalani oleh masyarakat khususnya di Indonesia (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021). Seperti halnya yang dialami oleh Persekutuan Doa Mahasiswa (PDM) di IAKN Toraja, yang notabene adalah sebuah komunitas yang menjalankan misi pemuridan di IAKN Toraja. *before* pandemi PDM IAKN Toraja melakukan semua kegiatan pemuridan *face to face*, *after* pandemi semua mengarah pada kehidupan baru. Reaksi orang-orang menanggapi pandemi berbeda-beda, ada yang panik ada juga santai. Respon terhadap pandemi tergantung pribadi masing-masing (Subekti, 2019). Tantangan dalam pemuridan bukan hanya soal pandemi tetapi sudah banyak tantangan hidup pelayanan yang sudah dijalani. PDM IAKN Toraja hadir dalam sebagai pelengkap bagi mahasiswa yang bergabung dalam persekutuan ini. Hadir sebagai penolong dalam mendukung pertumbuhan Rohani. KTB (kelompok Tumbuh Bersama) yang dulu dilaksanakan *face to face* tetapi setelah adanya pandemi dilaksanakan secara virtual (Hartono, 2020).

Hal ini juga yang menjadi tantangan dan membutuhkan pemikiran yang baik untuk mengatasinya. Jika Pelayan PDM seolah-olah dipaksa untuk berubah dalam menjangkau dan memuridkan mahasiswa di tengah pandemi. “Jika di masa offline saja kesulitan untuk dapat menjangkau siswa, apalagi harus menjangkau secara online,”. Anjuran *Stay at Home* yang tidak bisa kita hindari membuat suatu keharusan untuk memikirkan strategi pemuridan yang efektif di tengah pandemi ini (Suwarno, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengkaji hal tersebut .

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) yaitu mencari informasi dari berbagai sumber pustaka (jurnal dan buku-buku). Teknik analisis data dilakukan dengan pembacaan dengan teliti dan kritis. Setelah itu, peneliti melakukan kajian deskriptif dan melakukan interpretasi teks.

Hasil dan pembahasan

Adanya pandemi tidak menyurutkan semangat untuk melaksanakan misi pemuridan (Daud, 2022). Banyak hal baru yang bisa kita lakukan agar misi ini tetap berjalan. PDM IAKN Toraja juga tetap menjalankan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan seperti ber-KTB (*Kelompok Tumbuh Bersama*), melaksanakan doa bersama, mengerjakan semua program secara virtual. Sebenarnya dampak pandemi *covid-19* ini memberi dampak positif bagi pelayanan pemuridan ini (Stephanus, 2019). Orang-orang yang melakukan misi pemuridan (pembimbing) ini tidaklah sempurna, memiliki banyak sekali kelemahan, memiliki rasa takut dan gentar, tetapi dibalik kelemahan itu ada semangat dan percaya bahwa Tuhan yang menolong dalam menjalankan tanggung jawab ini. Tugas ini adalah rencana Allah dan pertanyaannya: “*apa peran kita?*”, apakah kita sudah turut mengambil bagian dalam tugas ini? Atau kita hanya diam dan tidak melakukan apa-apa. PDM IAKN Toraja hadir sebagai wadah dimana pemuridan menjadi fokus utama (Sumarauw & Astika, 2015).

Rantai pemuridan yang tidak pernah putus menjadi ciri khas dari persekutuan ini. Dimuridkan dan memuridkan. Kegiatan pemuridan dalam PDM ini menggunakan metode *Kelompok Kecil* yang

dilaksanakan sekali seminggu dengan menggunakan bahan ajar pemuridan yang sudah disiapkan, dalam kelompok kecil inilah pembimbing memastikan bahwa mahasiswa yang dilayani memiliki kemajuan pertumbuhan menuju kedewasaan kehidupan rohani melalui perilaku anak-anak bimbingannya, seperti hal-hal rajin membaca Alkitab, saat teduh dan pelan-pelan memperbaiki karakter (Nainupu, Tabrani, & Keriapy, 2020; Sundawa, & Wadu, 2021). Seperti yang telah dibahas bahwa pemuridan ini tidak pernah putus, hal ini membuat para pembimbing diharapkan bisa membentuk muridnya untuk menjadi pembimbing agar bisa menolong orang lain, ini menandakan bahwa PDM IAKN Toraja ini tergolong dalam tingkah laku prososial. Pembimbing-pembimbing yang ada di persekutuan ini berada pada masa dewasa awal, memiliki rentang umur 20-30 tahun (Agus Indratno, Dully, & Harianto, 2022).

Pembimbing-pembimbing yang ada telah menyelesaikan syarat-syarat untuk bisa menjadi pembimbing yang baik dan bertanggung jawab terhadap murid-muridnya. Dalam menjalankan pekerjaannya, yang dikenal sebagai perilaku prososial adalah membantu murid-muridnya dan membantu mereka memahami isi kitab suci, berbagi contoh kehidupannya dengan anak-anak yang diajarinya, dan itu terdiri dari rela memberikan diri dalam bentuk tenaga dan pengorbanan. Lupakan kitab suci, berbagi pengalaman hidup, mengorbankan waktu untuk mendengarkan keluhan - keluhan siswa, mengunjungi siswa, mengelola kehidupan siswa untuk menjaga disiplin, bertindak dalam kitab suci bersabarlah. Kegiatan pemuridan yang dilakukan dalam pendampingan ini didukung oleh Dorongan yang disebut dengan motivasi prososial (Keriapy, 2021).

Motivasi prososial dipahami sebagai seberapa kuat motivasi individu untuk melakukan tindakan dukungan, berbagi, atau pengorbanan diri untuk melindungi, mempertahankan, atau meningkatkan kesejahteraan siswa. (Innawati, 2021). Mekanisme motivasi perilaku prososial supervisor dapat dijelaskan dengan pendekatan kognitif, karena semua proses yang terjadi dalam mekanisme ini terjadi dalam kognisi individu. Ada dua kriteria miliknya yang ada pada semua individu yang menempati tempat penting dalam sistem kognitif. Yang pertama adalah kriteria yang berkaitan dengan kesejahteraan pribadi (kriteria kebahagiaan), seperti keadaan atau tingkat kebutuhan kepuasan seseorang, dan yang kedua adalah kriteria perilaku sosial (kriteria kebahagiaan). standar perilaku sosial) atau standar moral (Haryono & Fajar, 2019). Konselor yang struktur kognitifnya diatur oleh kriteria kesejahteraan bertindak secara prososial berdasarkan keuntungan pribadi, kesejahteraan mereka sendiri, atau untuk menghindari hilangnya keuntungan pribadi. (Taliwuna & Tampenawas, 2021).

Kondisi awal yang memicu perilaku prososial pada caregiver adalah harapan akan imbalan lingkungan atau menghindari hukuman sosial. Oleh karena itu, supervisor mengharapkan keuntungan dari tindakan yang mereka ambil. Artinya, untuk menunjukkan bahwa pengawas mencintai siswanya, bahwa mereka diyakinkan oleh peningkatan harapan akan penghargaan saat siswa terlibat dalam perilaku prososial, dan ketakutan kehilangan penghargaan saat siswa terlibat dalam perilaku tersebut. menjadi. Jangan tingkatan perilaku prososial. Sama seperti adanya hadiah yang mendorong perilaku prososial di supervisor, supervisor mencoba membuat murid setiap minggu untuk menghindari dipanggil oleh departemen pemuridan. Sebaliknya, pemberian dukungan meningkatkan kemungkinan supervisor akan kehilangan imbalan atau terintimidasi karena terlibat dalam perilaku prososial, atau menerima imbalan yang lebih tinggi karena tidak terlibat dalam perilaku prososial, yaitu perguruan tinggi menjadi rumit karena masalah dan sebagainya. (Sondopen, 2019).

Bantuan yang diberikan dalam bentuk pemuridan, dalam metode pembimbingan dan perlu melihat kebutuhan dari murid yang di ajar, agar tidak mengalami masalah. Mekanisme ini disebut dengan Ipsocentric Motivation. Tetapi di tengah-tengah pandemi ini semua harus online. Pengjangkauan mahasiswa sangat sulit dilakukan. PDM selalu mengadakan perekrutan anggota baru setiap tahunnya. Perekrutan tahun 2020 dilaksanakan secara virtual, hal ini dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang. Setelah melaksanakan perekrutan (Ambat, Sentinuwo, & Sugiarso, 2017).

Mahasiswa akan dibina dalam dama kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara virtual pula. Seperti contoh yang telah dilakukan oleh PDM ini yaitu mengadakan doa bersama secara virtual, mengadakan seminar-seminar, training-training, dan juga melakukan ibadah online, mengadakan webinar-webinar guna memperlengkapi murid-murid dalam masa pandemi ini. Pemuridan versi PDM merupakan pola pemuridan yang tidak mementingkan diri sendiri. Pemuridan ini hanya memiliki satu tuntutan yaitu hidup segambar dan serupa dengan Kristus. Memulai proses dan menjalaninya secara pelan dan terus belajar memperbaiki diri, dan juga menolong orang lain (Gultom, 2023; Nainupu, 2020).

Hospitalitas secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philoxenia*. *Philoxenia* terdiri atas *philos* (kasih) dan *xenos* (yang lain atau orang asing) yang secara harafiah dapat diartikan kasih kepada orang asing (Ayu Purnama Sari & Ela, 2022). Hospitalitas lebih dari pada suatu tindakan. Lebih dari pikiran yang dibangkitkan sekarang dan demi kebaikan kita (Hershberger, 2009). Hospitalitas merupakan cara untuk menjalin persahabatan dengan orang yang menjadi tanggung jawab setiap manusia. Hospitalitas bukanlah sekedar konsep saja tetapi perlu ada tindakan atau praktik dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalin hubungan dengan sesama (Susanta, 2015). Hospitalitas berlaku dalam pemuridan ini, yaitu pemuridan dengan kasih (Gunawan, 2020).

Penting bagi umat Kristiani untuk dapat mengkomunikasikan nilai-nilai keramahan Kristiani mereka. Landasan keramahan adalah sikap baik hati yang menerima semua orang. Tuhan Yesus menetapkan hukum yang dikenal dengan “Hukum Kasih” dengan dua nilai, yang dikenal dengan keramahan Kristiani. Keramahtamahan Umat Kristiani dan Tantangannya di Tengah Pandemi Covid-19 (alasan) pertama, kasihilah Tuhan dengan segenap hati, akal budi, dan akal budi. Kedua, seseorang harus mencintai umat manusia (orang lain) seperti dirinya sendiri. Ini adalah arahan dari Tuhan Yesus kepada orang Kristen (Panuntun, Daniel Fajar and Paramita, 2020).

Pemuridan ini menunjukkan bagaimana Tuhan pakai orang-orang biasa dengan cara-cara yang luar biasa (Gladen, 2015). Pemuridan yang menolong menyembuhkan kehidupan rohani menjadi kehidupan rohani yang sehat. Pemuridan versi PDM tidak hanya memperlengkapi dalam hal spiritualitas tetapi juga melengkapi pribadi mengenai bakat dan keterampilan. PDM sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang berguna melatih keterampilan dan bakat para murid. Bukan hanya soal kehidupan rohani tetapi juga bagaimana mereka bisa bersosialisasi dalam masyarakat majemuk. Strategi pelatihan yang digunakan dalam pandemi ini adalah webinar, dampak positif dari webinar ini adalah karena mahasiswa yang jauh bisa mengikuti kegiatan ini tanpa terhalang jarak. Dampak positif yang lain adalah penjangkauan mahasiswa lebih luas, bukan hanya lingkup dunia kampus tetapi juga bisa menjangkau ke luar daerah. Pandemi Covid-19 membuat pengalaman baru dalam kehidupan pemuridan (Gultom, Munir, M., Wadu, & Saputra, 2022). Sebenarnya pemuridan di tengah pandemi telah terlebih dahulu diajarkan oleh Rasul Paulus (Silalahi, 2019). Rasul Paulus mengalami banyak sekali tantangan dalam pelayanannya. Rasul Paulus menjadi inspirasi dalam pelayanan pemuridan ini.

Simpulan

Steve Gladen dalam bukunya “*Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*” mengatakan bahwa menjadi seorang pembimbing dalam memuridkan bukan untuk ketenaran atau jabatan tetapi untuk ikut berperan dalam dalam misi kerajaan Allah untuk melihat orang-orang melakukan amanat agung dan hukum yang terutama yaitu Kasih. Pemuridan di tengah pandemi banyak sekali cara-cara kreatif yang bisa digunakan untuk melakukan pemuridan. Metode pendalaman Alkitab merupakan salah satu metode untuk kita menjadi berkat untuk orang lain. Jadi berkat dengan cara apapun, dimanapun dan kapanpun.

Referensi

Agus Indratno, Y. T., Dully, S., & Harianto, Y. H. (2022). Peranan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Jemaat di Gereja Lokal. *Jurnal Salvation*. <https://doi.org/10.56175/salvation.v3i1.45>

- Ambat, M. P., Sentinuwo, S., & Sugiarto, B. A. (2017). Aplikasi Pengenalan Alkitab Interaktif Untuk Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Teknik Informatika*. <https://doi.org/10.35793/jti.11.1.2017.16972>
- Ayu Purnama Sari, & Ela, K. (2022). Nilai Hospitalitas Dalam Budaya Raputallang: Upaya Gereja Mencegah Kasus Bunuh Diri. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i1.139>
- Darmawan, I. P. A. (2019). Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>
- Daud, I. K. A. (2022). Gereja dalam Gerakan Misi Di Indonesia. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*. <https://doi.org/10.46445/jtki.v2i2.440>
- Gladen, S. (2015). *Memimpin Kelompok Kecil dengan Tujuan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria-Katalis.
- Gultom, Andri, “Rapuhnya Belas Kasihan,” Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370856928_Rapuhnya_Belas_Kasih>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gunawan, a. (2020). Pemuridan dan kedewasaan rohani. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>
- Hartono, H. (2020). Pentingnya Kurikulum dalam Pemuridan. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.40>
- Haryono, T., & Fajar, D. (2019). Andil pemuridan kontekstual yesus kepada petrus yakobus dan yohanes terhadap keterbukaan konseling mahasiswa pada masa kini. *Gamaliel : Teologi Dan Praktika*, 1(1), 12–25.
- Hershberger, M. (2009). *Hospitalitas: Orang Asing Teman Atau Ancaman?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Innawati. (2021). Pemuridan Pemberdayaan Bagi Jemaat Disabilitas dalam Pelayanan Mimbar di Gereja Inklusi (Sebuah Penelitian Eksperimen di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Bukit Sion Mangliawan). *Jurnal Amanat Agung*, Vol. 17(No. 1).
- Keriapy, F. (2021). Pelaksanaan Pola Pemuridan KAMBIUM dalam Memberikan Dasar Keyakinan Keselamatan Anak Usia 13 – 18 Tahun. *Diegesis : Jurnal Teologi*. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i136-48>
- Nainupu, M. (2020). Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.55>
- Nainupu, M., Tabrani, A., & Keriapy, F. (2020). Pemuridan Sebagai Upaya Menanamkan Iman Kepada Kristus Pada Mahasiswa Stak Terpadu Pesat Salatiga. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.34>
- Panuntun, Daniel Fajar and Paramita, E. (2020). Hospitalitas Kristen dan Tantangannya di Tengah Pandemi Covid-19. *Harmoni*, 74–75.
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*. <https://doi.org/10.56191/shalom.v1i2.10>
- Silalahi, J. N. (2019). Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.9>
- Sondopen, D. (2019). Relasi antara Penginjilan dan Pemuridan untuk Pertumbuhan Gereja. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.18>
- Stephanus, D. S. P. (2019). Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*.
- Subekti, T. (2019). Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.126>
- Sumarauw, J., & Astika, M. (2015). Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.113>
- Sundawa, D., & Wadu, L. B. (2021). Implementasi nilai karakter religius dalam tradisi bersih desa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 77-82.
- Susanta, Y. K. (2015). Hospitalitas sebagai Upaya Mencegah Kekerasan dan Memelihara Kerukunan dalam Relasi Islam-Kristen Di Indonesia. *Societas Dei*, 2, 306. <https://doi.org/10.33550>
- Suwarno, P. (2020). Pemuridan Kontekstual Terhadap Majelis Yang Tidak Menghidupi Jabatannya. *Jurnal Teologi*.
- Taliwuna, M., & Tampenawas, A. R. (2021). Peranan dan Sikap Hamba Tuhan Dalam Melaksanakan Misi Gereja Menurut Kisah Para Rasul 20:17-27. *Jurnal Teologi Praktika*. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.19>